

ANALISIS KEBUTUHAN LAYANAN PEMINATAN SISWA KELAS XII SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR DI SMA

Nelty Putri Burnama¹⁾

Abdullah Pandang²⁾

Sahril Buchori³⁾

¹⁻³⁾ Universitas Negeri Makassar

Email: patmaburnama914@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan layanan peminatan siswa kelas XII sebagai dasar pengembangan program bimbingan karier di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan terhadap dua orang guru BK dan lima orang siswa, sementara observasi dilakukan untuk memahami konteks lingkungan sekolah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang mencerminkan kebutuhan layanan peminatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier di SMAN 4 Maros belum optimal, dengan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan studi dan karier karena kekurangan informasi dan media bimbingan yang menarik. Pengembangan modul perencanaan karier yang komprehensif dan mudah diakses diidentifikasi sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas bimbingan karier di sekolah.

Kata kunci : Bimbingan Karier, Layanan Peminatan, Perencanaan Karier, Modul Karier

ABSTRACT: *This study aims to analyze the needs of guidance services for 12th-grade students as a basis for developing career guidance programs in high schools. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques involve in-depth interviews and direct observation. Interviews were conducted with two guidance counselors and five students, while observations were made to understand the school environment context. The data were analyzed using thematic analysis techniques to identify the main themes reflecting the needs for guidance services. The results show that career guidance services at SMAN 4 Maros are not yet optimal, with many students experiencing difficulties in choosing study and career paths due to a lack of information and engaging guidance media. The development of comprehensive and easily accessible career planning modules is identified as a solution to enhance the effectiveness of career guidance in schools.*

Keywords: *Career Guidance, Guidance Services, Career Planning, Career Module*

Pendahuluan

Dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memasuki perguruan tinggi, karier lanjutan, atau dunia kerja, sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang memadai kepada siswa. Dengan adanya tuntutan ini, siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri mereka secara matang. Setelah menyelesaikan studi di SMA,

siswa harus memiliki keyakinan dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja (Nurfaegah, 2022). Kemantapan dalam pilihan ini harus didukung oleh kompetensi yang memadai agar siswa mampu bersaing dan memanfaatkan peluang kerja yang tersedia. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), siswa juga diharapkan memiliki keterampilan, kreativitas, serta kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat setiap tahun.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan (Singh, 2022). Layanan bimbingan dan konseling penting bagi siswa untuk mempersiapkan dan mengantisipasi kehidupan, baik saat ini maupun di masa depan, dan harus dilaksanakan secara optimal di semua jenjang pendidikan (Sutirna & Intisari, 2022). Layanan konseling karier yang diberikan kepada siswa dapat membantu mereka dalam memilih karier di masa depan. Kehadiran guru BK/konselor diharapkan dapat membantu siswa menemukan dan mengarahkan bakat dan minat mereka. Siswa dapat diarahkan untuk mandiri dalam menentukan jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kemampuan mereka, serta mengenali kelebihan dan kekurangan agar dapat memilih karier yang sesuai sebagai langkah masa depan.

Bimbingan karir bertujuan untuk membantu individu, khususnya siswa, dalam membuat keputusan berdasarkan informasi tentang jalur karir mereka dengan mengidentifikasi minat, keterampilan, nilai, dan aspirasi mereka (Yulianti et al., 2023). Selain itu, pendekatan bimbingan karir modern menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan bimbingan karir yang dipersonalisasi di sekolah, di mana siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kognitif dan praktis untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir (Derkachev, 2024). Perkembangan karier merupakan bagian integral dari perkembangan manusia. Prinsip-prinsip perkembangan manusia juga berlaku bagi perkembangan karier. Penelitian oleh Indonesia Career Center Network (ICCN) pada tahun 2017 menemukan bahwa 87% mahasiswa di Indonesia salah memilih jurusan, karena jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minat mereka. Remaja mulai mengenal karier atau pekerjaan dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Layanan peminatan karier sangat penting dilakukan karena banyak bukti menunjukkan bahwa pemilihan jenjang kuliah atau karier lanjutan sering kali dilakukan secara sempit dan tidak realistis (Insani, Aryani & Anas, 2021). Oleh karena itu, program layanan BK di sekolah harus diperluas dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan karier siswa.

Minat remaja yang rendah dalam karir dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk status sosial ekonomi, stereotip gender, dan pilihan pekerjaan yang terbatas berdasarkan konsep diri dan minat kejuruan mereka (Stuth, 2023; Lee & Kim, 2014). Layanan peminatan merupakan salah satu program pendidikan di sekolah, sehingga diharapkan adanya pengembangan model bimbingan yang menjadi acuan dalam membimbing siswa tentang pentingnya pendidikan serta pemahaman terkait keterampilan dan kecakapan

bekerja. Hal ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi di lembaga pendidikan yang sesuai, baik swasta maupun negeri, serta membantu mereka mencari atau dicari oleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK, terungkap bahwa layanan bimbingan karier kepada peserta didik belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan, antara lain kurang jelasnya bentuk kebutuhan layanan peminatan siswa untuk dijadikan basis data dalam mengembangkan program bimbingan karier. Keterbatasan ini menyebabkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih berfokus pada penanganan masalah. Oleh karena itu, guru BK di sekolah memerlukan solusi untuk mengatasi berbagai keterbatasan, terutama dalam bidang karier, guna memfasilitasi pemberian layanan bimbingan karier yang efisien dan praktis sehingga mudah digunakan dan diakses oleh seluruh siswa.

Kedudukan bimbingan konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan di sekolah berfungsi sebagai upaya pembinaan pribadi peserta didik. Tujuannya adalah membantu peserta didik menemukan diri mereka sendiri, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan (Hadrawi, 2019). Dalam kurikulum 2013, konsep layanan BK menekankan pada peminatan atau membantu siswa dalam memahami bakat, minat, prospek karier, serta pemilihan program studi. Hal ini perlu didukung oleh kesiapan siswa dalam memahami lingkungan baru di masa studi lanjutnya. Sekolah berperan dalam membantu peserta didik merencanakan karier dan masa depan yang baik. Di SMA, tersedia berbagai jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa di bidang tertentu, yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan basis data yang dapat memberikan gambaran kebutuhan layanan peminatan kepada guru BK di SMA.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran tentang kebutuhan layanan peminatan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan program bimbingan karier di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan terhadap dua orang guru BK dan lima orang siswa di sekolah. Guru BK dipilih sebagai informan karena mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang layanan peminatan dan bimbingan karier yang diberikan di sekolah. Siswa dipilih sebagai informan untuk memahami kebutuhan dan pandangan mereka terhadap layanan peminatan yang ada. Setiap wawancara dilakukan secara tatap muka dan berlangsung selama 30 hingga 60 menit. Selama wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memastikan bahwa semua topik yang relevan dibahas, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pandangan mereka secara mendalam. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa dan guru BK dalam situasi nyata serta untuk memahami konteks lingkungan sekolah yang

mempengaruhi kebutuhan layanan peminatan siswa. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan kebutuhan layanan peminatan dalam pengembangan program bimbingan karier di sekolah.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru BK dan siswa di SMAN 4 Maros terkait permasalahan perencanaan karier, ditemukan beberapa isu penting. Wawancara awal dengan dua guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengungkapkan bahwa banyak siswa belum memahami pentingnya merencanakan karier, baik untuk studi lanjutan maupun untuk pekerjaan yang akan dipilih. Guru BK tersebut menyatakan bahwa banyak siswa masih bingung dalam menentukan pilihan studi dan karier lanjutan, serta belum tahu cara memilih jurusan yang tepat.

Guru pertama menyoroti kurangnya informasi mengenai karier karena keterbatasan sarana media di sekolah. Meskipun layanan informasi karier sudah ada, penggunaannya belum maksimal karena minimnya sumber informasi yang memadai. Program khusus untuk siswa kelas XII sudah berjalan, namun belum optimal. Media yang digunakan untuk layanan informasi karier hanya berupa PowerPoint, yang dianggap kurang menarik dan mengurangi antusiasme siswa.

Permasalahan ini dapat dianalisis dari sudut pandang teori dan praktik bimbingan dan konseling. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan karier menunjukkan adanya kesenjangan dalam pendidikan karier yang diberikan di sekolah. Dalam konsep umum bimbingan dan konseling, Pendidikan karir mencakup berbagai layanan dan program yang bertujuan mempersiapkan individu untuk dunia kerja, membantu mereka mengidentifikasi pekerjaan yang disukai, menyediakan persiapan pekerjaan, dan mendukung pengembangan berkelanjutan sepanjang kehidupan kerja mereka (Billett, 2019). Sangat penting bagi kaum muda untuk mengembangkan keterampilan manajemen karir sejak dini, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang jalur masa depan mereka (Vaitulionienė & Augienė, 2019). Minimnya pemahaman ini bisa disebabkan oleh ketidakpastian tentang tujuan karir, kurangnya pemahaman program studi di perguruan tinggi, dan upaya untuk memahami hubungan antara bakat, minat, pendidikan, dan pekerjaan yang masih rendah (Fedrina & Juliejantiningih, 2024). Kebingungan siswa dalam menentukan pilihan studi dan karier menunjukkan perlunya intervensi yang lebih sistematis dan terstruktur dalam program bimbingan karier. Siswa membutuhkan panduan yang jelas dan komprehensif untuk memahami berbagai opsi yang tersedia dan membuat keputusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka (Nur, Saman, & Buchori, 2024). Dalam praktik bimbingan dan konseling, hal ini bisa dilakukan melalui asesmen minat dan bakat, penyediaan informasi karier yang lengkap, dan konseling individual.

Guru pertama menyoroti kurangnya sumber informasi mengenai karier sebagai salah satu penyebab utama permasalahan ini. Hal ini menunjukkan pentingnya pengadaan

sumber daya yang memadai untuk mendukung layanan bimbingan karier. Informasi karier harus tersedia dalam berbagai bentuk dan media, seperti buku panduan, brosur, dan website, yang dapat diakses siswa kapan saja. Penggunaan media yang kurang menarik seperti PowerPoint juga menjadi hambatan. Media bimbingan dan konseling haruslah menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta preferensi siswa. Penggunaan teknologi seperti video, aplikasi, dan simulasi karier dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses bimbingan karier (Nur, 2023). Meskipun program khusus untuk kelas XII sudah berjalan, belum optimalnya pelaksanaan menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Program yang efektif harus didesain berdasarkan kebutuhan siswa, dievaluasi secara berkala, dan diperbaiki sesuai hasil evaluasi tersebut.

Guru kedua menambahkan bahwa tidak adanya jam khusus untuk BK menyebabkan mereka hanya bisa memanfaatkan jam kosong, yang mengurangi efektivitas layanan informasi karier. Ia juga mengungkapkan bahwa kurangnya materi khusus untuk perencanaan karier, perbedaan keinginan antara siswa dan orang tua, serta masalah ekonomi menjadi hambatan tambahan dalam membantu siswa merencanakan karier. Kedua guru sepakat bahwa modul perencanaan karier sangat diperlukan untuk memudahkan guru dalam memberikan bimbingan.

Kurangnya materi khusus untuk perencanaan karier mengindikasikan bahwa siswa tidak memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk memahami dan mengeksplorasi pilihan karier. Penyediaan materi yang komprehensif dan mudah diakses adalah kunci dalam mendukung siswa dalam proses perencanaan karier. Hambatan lain, seperti perbedaan keinginan antara siswa dan orang tua, serta masalah ekonomi, menunjukkan kompleksitas dalam pengambilan keputusan karier yang melibatkan berbagai faktor eksternal. Siswa sering kali berada dalam dilema antara mengikuti keinginan mereka sendiri atau memenuhi harapan orang tua, sementara masalah ekonomi dapat membatasi pilihan mereka.

Kesepakatan kedua guru bahwa modul perencanaan karier sangat diperlukan menegaskan pentingnya alat bantu yang praktis dan sistematis dalam bimbingan karier. Modul ini dapat berfungsi sebagai panduan yang terstruktur untuk membantu siswa memahami berbagai aspek perencanaan karier, mengeksplorasi opsi yang tersedia, dan membuat keputusan yang tepat. Penggunaan modul dapat meningkatkan efektivitas layanan dengan menyediakan informasi yang terorganisir dan mudah dipahami, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (Nur, Saman, & Buchori, 2024).

Analisis pada hasil wawancara dengan lima siswa menunjukkan bahwa mereka masih bingung mengenai langkah awal dalam merencanakan karier. Mereka mengungkapkan kesulitan dalam memilih antara melanjutkan pendidikan atau langsung bekerja, tidak mengetahui cita-cita mereka, dan tidak memiliki rencana masa depan yang jelas. Salah satu siswa menyatakan tidak tahu jurusan apa yang sesuai dengan bakatnya, sementara yang lain merasa informasi yang mereka terima sangat minim. Beberapa siswa yang memilih melanjutkan pendidikan masih bingung dalam memilih jurusan yang tepat.

Permasalahan ini muncul karena minimnya informasi terkait perencanaan karier yang diterima siswa.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier di SMAN 4 Maros belum optimal karena berbagai kendala. Diperlukan media pendukung yang lebih menarik untuk meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti layanan bimbingan, terutama dalam perencanaan karier. Modul perencanaan karier dianggap sebagai solusi yang dibutuhkan karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa bisa belajar secara mandiri dan terbantu dalam merencanakan karier di masa depan. Penelitian telah menunjukkan bahwa modul secara efektif mampu meningkatkan perencanaan karir siswa dan berkontribusi sebagai pendekatan baru dalam memberikan layanan bimbingan karir di sekolah (Astuti et al., 2022). Selain itu, penelurusan Wijaya, Yusuf & Irianto (2020) menemukan solusi dalam mengatasi tingkat perencanaan karir remaja yang cenderung sedang hingga rendah adalah pengembangan sebuah modul bimbingan karir untuk membantu remaja dalam merencanakan karir mereka secara efektif. pengembangan sebuah modul sebagai intervensi bimbingan karir telah terbukti secara signifikan meningkatkan kematangan karir siswa serta kemampuan pengambilan keputusan karir mereka (Albalawi et al., 2022)

Hasil observasi di SMAN 4 Maros menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak pasif dalam mengikuti program bimbingan karier yang disediakan sekolah. Siswa cenderung tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan karier dan hanya sedikit yang berinisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut. Observasi juga mengungkapkan bahwa fasilitas dan sumber daya yang mendukung bimbingan karier masih terbatas. Keterbatasan ini terlihat dari minimnya poster atau materi visual lain yang menginspirasi siswa untuk berpikir tentang masa depan mereka. Selain itu, kurangnya variasi dalam metode penyampaian informasi karier membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas dan kreativitas dalam penyampaian layanan bimbingan karier agar lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa layanan bimbingan karier di SMAN 4 Maros masih belum optimal, dengan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan studi dan karier karena kekurangan informasi dan media bimbingan yang menarik. Kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan karier, serta keterbatasan sumber daya dan materi bimbingan yang disediakan, menunjukkan adanya kesenjangan dalam pendidikan karier di sekolah.

Sebagai solusi, pengembangan modul perencanaan karier yang komprehensif dan mudah diakses dinilai penting untuk meningkatkan efektivitas bimbingan karier. Modul ini dapat menyediakan informasi yang terorganisir dan menarik, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga diharapkan dapat memperbaiki pemahaman dan antusiasme siswa dalam merencanakan masa depan mereka.

Daftar Rujukan

- Albalawi, S. D. J., Jaafar, W. M. W., Ismail, A., & Yusop, Y. M. (2022). Effect of Career Development Module (CDIM) on Students' Career Maturity and Decision Making in Saudi Arabia. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(6), e001545-e001545.
- Astuti, B., Purwanta, E., Lestari, R., Bhakti, C. P., Anggela, E., & Herwin, H. (2022). The Effectiveness of Digital Module to Improve Career Planning of Junior High School Students. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(3), 940-950.
- Billett, S. (2019). Vocational Education and the Individual. In D. Guile & L. Unwin (Eds.), *The Wiley Handbook of Vocational Education and Training (Chapter 3)*. Wiley Online Library. <https://doi.org/10.1002/9781119098713.ch3>
- Derkachev, I. S. (2024). Key features of supporting personalized career guidance work in the digital career guidance environment of schools. *Pedagogy. Theory & Practice*, 9(3), 261-268. <https://doi.org/10.30853/ped20240034>
- Fedrina, F. A. D. S., & Juliejantiningsih, Y. (2024). Analysis of Career Planning Ability Level of Vocational High School Students. *Quanta Journal*, 8(2).75–80. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4723>
- Insani, A., Aryani, F., & Anas, M. (2021). Pengembangan e-book interaktif bimbingan karir sebagai informasi studi lanjut bagi siswa SMA di Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal of Education*, 1-12.
- Lee, Y., & Kim, M. (2014). What is the cause that change, makes giving up the career maturity of adolescents? Through qualitative research comparison of non-poverty youth and poverty youth. *Korean J. Soc. Sci*, 33, 157-179.
- Nur, E. W. (2023). Bimbingan Dan Konseling Karir Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMAN 6 Sidrap). *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 6(1). <https://doi.org/10.47239/jgdd.v6i1.570>
- Nur, E. W., Saman, A., & Buchori, S. (2024). Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Karier Wirausaha dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(1), 45-60. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v8i1.9855>
- Nur, E. W., Saman, A., & Buchori, S. (2024). Pengembangan E-Modul Karier Wirausaha Berbasis UMKM Lokal dengan Model Rowntree untuk Siswa SMAN 6 Sidrap. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 10(1), 68-84.
- Nurfaegah. (2022). Pengembangan modul perencanaan studi lanjut dalam bimbingan karir di MAN 1 Bulukumba. Universitas Negeri Makassar.

- Singh, B. (2022). To Study the Missing Component of Higher Education: Guidance & Counseling. *Knowledgeable Research: A Multidisciplinary Journal*, 1(3), 48-54.
- Stuth, S. (2023, January 7). It's a matter of interest. How adolescents' gender, social class, and vocational interests prevent the fit between their vocational interests and occupational aspirations. <https://doi.org/10.31235/osf.io/q897w>
- Sutirna, S., & Intisari, I. (2022). Analysis of the Importance of Guidance and Counseling Services for Students. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 8(2), 101-108. <https://doi.org/10.21009/jisae.v8i2.28090>.
- Vaitulionienė, R., & Augienė, D. (2019). Career education in gymnasium: Career specialist position. *Baltic Journal of Career Education and Management*, 7(1), 21-32. <https://doi.org/10.33225/bjcem/19.7.21>
- Wijaya, A. S., Yusuf, A. M., & Irianto, A. (2020, August). A development of career guidance modules to improve youth career planning: Study at the Parupuk Tabing youth family development, Koto Tengah, Padang, West Sumatra. In *1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2019)* (pp. 10-14). Atlantis Press.
- Yulianti, Y., Syakila, F., Dwi Kurnia Sari, & Asmawati, A. (2023). Career guidance helps students choose the right career path. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 3470-3474. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6837>